

PROBLEM AND SOLUTION THE USE OF LEARNING MEDIA ON LISTENING SKILL IN TEACHING INDONESIAN TO SPEAKERS OF OTHER LANGUAGE (TISOL)

Fabio Testy Ariance Loren
fabioloren10@gmail.com
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Indonesia

Abstract

This study aims to describe and define problem the use of learning media in listening skills in teaching Indonesian to speakers of other language (TISOL) at UPT Bahasa Universitas SebelasMaret. This research is a descriptive qualitative research with case study research strategy. Sampling technique used purposive sampling. Sources of data in this study were informants, events, books, scientific journal articles, student assignment results and relevant studies. Technique of collecting data in this research is observation, interview, and document analysis. Validity of data in this research was conducted by triangulation method and source. Research data were analyzed using interactive analysis model. The results showed that the problem of the use of learning media listening skills in teaching Indonesian to speakers of other language at UPT Bahasa Universitas SebelasMaret was done with five section.

Keywords: **TISOL, learning media, listening skill.**

Pendahuluan

Pada saat ini bahasa Indonesia semakin banyak dipelajari oleh orang asing. Pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing mempunyai sebutan tersendiri yaitu BIPA. Kusmiatun (2016:10) menunjukkan bahwa pembelajaran BIPA telah berkembang pesat baik di dalam maupun luar Indonesia. Salah satu lembaga yang menerima mahasiswa asing untuk belajar bahasa Indonesia adalah Unit Pelayanan Terpadu Bahasa (UPT Bahasa) Universitas Sebelas Maret. Peneliti memilih tempat ini karena Unit Pelayanan Terpadu Bahasa (UPT Bahasa) UNS adalah salah satu lembaga yang membuka program KNB (Kemitraan Negara Berkembang) dan Darmasiswa bagi mahasiswa asing setiap tahunnya. Program pembelajaran BIPA meliputi semua keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Penutur asing yang belajar bahasa Indonesia banyak mengalami kesulitan dalam pembelajarannya. Salah satu kesulitan yang dialami oleh penutur asing adalah pada keterampilan menyimak. menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai oleh seseorang serta memiliki peranan yang sangat penting sebagai awal dari keterampilan-keterampilan yang lain. Apalagi dalam kegiatan pembelajaran, frekuensi menyimak merupakan frekuensi yang paling besar dilakukan dibandingkan dengan keterampilan bahasa yang lain. Munadi (2008:58) mengungkapkan bahwa 70% waktu bangun kita dipakai untuk berkomunikasi. Bila waktu tersebut dibagi-bagi maka hasilnya menunjukkan 42% dipakai untuk menyimak, 32% untuk berbicara, 15% untuk membaca, dan 11 % untuk menulis.

Oleh sebab itu, maka dibutuhkan media pembelajaran keterampilan menyimak yang diharapkan dapat membantu pemelajar BIPA. Keberhasilan media pembelajaran dalam

keterampilan menyimak terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Arono (2014:63) yang berjudul *Improving Students Listening Skill through Interactive Multimedia in Indonesia*. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa multimedia interaktif adalah media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak kritis bagi siswa.

Berdasarkan kenyataan tersebut, pengajar harus mengoptimalkan pemakaian media pembelajaran agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan menarik. Media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran memegang peranan penting agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu pengajar juga harus melakukan evaluasi mengenai pemakaian media pembelajaran keterampilan menyimak agar dapat mengetahui hambatan apa saja yang dialami oleh pemelajar terhadap media pembelajaran yang digunakan khususnya untuk keterampilan menyimak.

Metode Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan strategi penelitian studi kasus. Tempat penelitian ini dilakukakan di UPT Bahasa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Data dalam penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan data sekunder. Sumber yang merupakan data primer dalam penelitian ini adalah informan, peristiwa serta aktivitas yang sedang terjadi, Adapun data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen antara lain yaitu buku, artikel jurnal ilmiah, hasil tugas siswa dan penelitian-penelitian yang relevan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang memiliki kecenderungan peneliti untuk memilih informan berdasarkan posisi dengan akses/ tujuan tertentu yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data (Neuman, 2000: 198). Informan sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu, pemelajar BIPA dan pengajar BIPA level akademik. Selanjutnya untuk peristiwa dan aktivitas adalah apa yang terjadi berhubungan dengan pemakaian media pembelajaran keterampilan menyimak dalam pembelajaran BIPA. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini mengacu pada pendapat Creswell, J. W (2007: 129) yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dokumen, dan data audio visual (termasuk foto, compact disk, dan rekaman). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Miles & Huberman (1994: 10-12).

Hasil dan Pembahasan

Keterampilan menyimak menurut Smaldino, dkk (2012: 381) menyimak adalah suatu proses dimulai dari kesadaran dan perhatian seseorang tentang suara atau pola pembicaraan (menerima) yang dilanjutkan dengan identifikasi dan pengenalan sinyal auditori spesifik (penguraian makna) dan berakhir dengan pemahaman. Menyimak khususnya untuk para pemelajar BIPA akan lebih efektif jika dibantu dengan menggunakan media yang menarik, murah dan efisien dengan tidak menolak pemanfaatan alat modern yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara

terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan merangsang terjadinya proses belajar secara efisien dan efektif (Aqib, 2015: 50; Munadi, 2008: 7; Angkowo & Kosasih, 2007: 11).

Ada beberapa hambatan pemakaian media keterampilan menyimak yang ditemui dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di UPT Bahasa Universitas Sebelas Maret. Hambatan yang ditemui para pelajar BIPA berdasarkan pada hasil observasi di kelas Darmasiswa yang diampu oleh informan DKS. Pada hasil observasi tersebut terlihat bagaimana para pelajar kesulitan untuk menyimak simulasi UKBI yang dibacakan mahasiswa penutur asli Bahasa Indonesia yang diundang oleh pengajar sebagai mediator dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada kutipan hasil observasi berikut. “Berarti kesimpulannya hampir sama ya, kosa kata yang belum familiar atau belum kenal, kemudian pertanyaannya tidak urut dan terlalu cepat ya. Oke, saya akan menampilkan teksnya yang tadi agar dapat kita bahas bersama, kemudian nanti akan saya bagikan kepada kalian. Nanti di rumah kalian harus mencari kosa kata yang susah atau tadi kamu bilang tidak kenal. Baiklah tukarkan lembar jawaban kalian dengan teman di sebelahnya. (CLHO 1)

Hambatan yang paling sering ditemui adalah minimnya kosa kata yang dikuasai oleh pelajar. Kosa kata yang belum diketahui pelajar dari media yang digunakan pengajar menjadikan proses menyimak menjadi terhambat. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil observasi di hari lainnya pada kelas Darmasiswa yang diampu oleh informan DKS dan juga informan TKY berikut.

Saat ditanya oleh pengajarmengenai tugas yang diberikan, seorang mahasiswa asing bernama Evan menyampaikan kosa kata yang tidak diketahuinya yaitu ‘lecurtu’. Pengajar menanyakan darimana kata tersebut didapatkannya dan meminta Evan untuk mencari kata tersebut dalam bahasanya sendiri di internet. Evan mendapatkan kata tersebut dari radio. Setelah mencari, ia mendapatkan kata ‘lisong’ dalam bahasa Indonesia. Ternyata kata yang dimaksud tersebut adalah ‘cerutu’ bukannya ‘lecurtu’. Pengajar kemudian menjelaskan arti kata cerutu tersebut. (CLHO 2)

Selain kosa kata yang belum diketahui, hambatan lain yang ditemui para pelajar ialah media pembelajaran rekaman audio yang terlalu cepat dalam pembelajaran keterampilan menyimak di kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi di kelas KNB (Kemitraan Negara Berkembang) yang pada saat itu diampu oleh informan CU berikut.

Saat pengajar selesai memutar iklan ‘Trivago’ yang merupakan situs jasa pencari hotel, seorang pelajar kemudian berkata, “terlalu cepat”. Pengajar akhirnya memutar ulang rekaman audio iklan tersebut dan meminta pelajar untuk menyimaknya dengan baik. (CLHO 4)

Cuplikan hasil observasi di atas menggambarkan bahwa pelajar BIPA tidak bisa memahami apa yang disimaknya, dikarenakan kata-kata dan kalimat-kalimat yang ada di dalam media yang dipakai oleh pengajar terlalu cepat. Selain hambatan tersebut, pertanyaan yang tidak urut pada media pembelajaran keterampilan menyimak menjadi hambatan yang paling banyak ditemui pelajar. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara bersama informan XC selaku pelajar BIPA sebagai berikut.

“Karena bagi orang asing seperti kami, dialognya terlalu cepat, karena belum biasa. Kemudian, banyak kata-kata jarang kami dengar. Mungkin karena kami belum banyak tahu

kata-kata lain. Yah, paling sulit adalah pertanyaan yang tidak sama dengan rekaman suara. Tidak selalu kebawah”. (CLHW 2)

Hambatan lain diungkapkan oleh informan KM selaku pemelajar, menurutnya pembelajaran keterampilan menyimak merupakan pembelajaran yang paling sulit. Hal tersebut disebabkan karena rekaman audio yang diputarkan oleh pengajar tidak jelas karena disebabkan oleh suara-suara lain yang tidak termasuk ke dalam materi simakan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut.

“Karena itu cepat ya, jadi tidak itu (sambil menggerakkan tangannya keatas kepala). Ada suara orang bicara di speaker, kemudian kami jawab soal. Ada suara-suara lain. Jadi tidak dengar. Suara-suara berisik motor, atau kereta. Lalu ada suara ayam. Tidak tahu kata. Tidak pernah dengar”. (CLHW 3)

Hambatan terakhir yang ditemui pemelajar BIPA berdasarkan pada hasil observasi di kelas Darmasiswa yang diampu oleh informan DKS. Pada hasil observasi tersebut terlihat bagaimana para pemelajar kesulitan untuk menyimak simulasi UKBI terkait dengan pertanyaan yang ambigu. Hal tersebut terlihat pada kutipan hasil observasi berikut. Seorang pemelajar bertanya kepada pengajar mengenai pertanyaan yang baginya merupakan ambigu karena memang tidak ada penjelasan yang rinci untuk waktunya. Pengajar kemudian menjelaskan dengan bahasa Inggris kepadanya, dan akhirnya pemelajarpun mengerti. (CLHO 3)

Berdasarkan data-data tersebut, ditemukan beberapa hambatan pemakaian media pembelajaran keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing. Penelitian seperti ini sebelumnya juga sudah pernah dilakukan oleh Omer Gokham Ulum (2015: 257) dengan judul *Listening: The Ignored Skill in EFL Context*. Hasil penelitiannya mengungkapkan berbagai permasalahan yang dialami mahasiswa dalam hal mendengarkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah sama-sama meneliti tentang keterampilan menyimak pada proses pembelajaran. Perbedaannya ialah penelitian tersebut hanya meneliti tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam keterampilan menyimak, sedangkan penelitian ini meneliti tentang hambatan pemakaian media pembelajaran keterampilan menyimak pada peserta didik BIPA.

Simpulan

Media pembelajaran memang dapat membantu keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh pemelajar dalam pemakaian media pembelajaran tersebut. Hambatan-hambatan pemakain media pembelajaran keterampilan menyimak dialami oleh pemelajar BIPA antara lain; a) minimnya penguasaan kosa kata yang dimiliki oleh pemelajar BIPA; b) rekaman audio yang diputarkan oleh pengajar dianggap terlalu cepat bagi pemelajar BIPA; c) pertanyaan yang ada tidak urut dengan dialog atau monolog yang diputarkan; d) adanya suara-suara lain atau suara pendukung lain yang mengganggu rekaman audio; e) pertanyaan yang diberikan bersifat ambigu.

Daftar Pustaka

- Angkowo, R. & Kosasih, A. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Aqib, Z. (2015). *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV YRAMA WIDYA.
- Arono. (2014). Improving Students Listening Skill through Interactive Multimedia in Indonesia. *Jurnal of Teaching and Research*, 5 (1), 63-69.
- Creswell, J.W. (2007). *Qualitative & Research Design: Choosing Among Five Approaches Second Edition*. New York: Sage Publication, Inc.
- Kusmiatun, A. (2016). *Mengenal BIPA (Bahasa Indoensia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Miles, M. B & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis, Second Edition*. New York: Sage Publication, Inc.
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Neuman, W. L. (2000). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches Fourth Edition*. New York: Allyn and Bacon.
- Smaldino, S.E., Lowther, D.L., & Russel, J. D. (2012). *Intruictional Technology and Media For Learning: Nine Edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Ulum, O. G. (2015). Listening: The Ignored Skill in EFL Context. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 2 (5), 257-270.